

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengambil lokasi di Desa Kupang Rejo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, dengan pertimbangan bahwa ditempat tersebut terdapat istri yang bekerja sebagai TKW yang menjadi tulang punggung keluarga atau pencari nafkah utama bagi keluarganya.

Desa Kupang Rejo merupakan salah satu dari 11 Desa diwilayah Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki Luas 1.244,16 Ha, Yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Pakutik
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Sungai pinang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Pasar Baru
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Sungai uyak

Adapun waktu tempuh dari Desa Kupang Rejo sampai Kecamatan Sungai Pinang dengan kendaraan bermotor \pm 10 Menit, Ke Ibukota Kabupaten banjar dengan kendaraan bermotor \pm 2 Jam, Adapun jarak tempuh dari Desa Sungai Pinang sampai Ke Ibukota provinsi Banjarmasin dengan kendaraan bermotor 3 Jam.

Desa Kupang Rejo terdiri dari 4 RT dan merupakan Desa yang berada di Kecamatan Sungai Pinang yang terletak di Ibukota Kabupaten Banjar. Keadaan penduduk berdasarkan rekapitulasi data Desa Kupang Rejo, penduduk Desa Kupang Rejo tercatat sebesar 1.284 jiwa yang terdiri dari 658 laki-laki dan 626 perempuan dengan Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 375 (KK).¹

2. Data Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Dari data yang penulis dapat dilapangan, penulis mendapat lima data kasus TKW yang bekerja lima hingga enam tahun lamanya. Adapun selama dilapangan penulis memperoleh satu data informan yaitu seorang aparatur desa yang menjabat sebagai sekertaris Desa Kopang Rejo.

a. Identitas informan

Nama : Junaidi

Umur : 41 tahun

Alamat : Desa Kopang Rejo

Pekerjaan : Sekdes Desa Kupang Rejo

Pendidikan : SMA

b. Deskripsi hasil wawancara

Bapak Junaidi merupakan seorang sekertaris Desa Kupang Rejo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar, menurut bapak Juanaidi jumlah TKW yang bekerja lima hingga enam tahun lamanya ada lima orang. Adapun kelima TKW yang dimaksud adalah sebagai berikut:

¹ Data profil desa kupang rejo kecamatan sungai pinang kabupaten banjar

Tabel. 1

Daftar TKW Desa Kupang Rejo Kecamatan Sungai Pinang

No	Nama	Alamat	Lama Kerja	Negara Tempat Kerja
1	Mahmudah	Desa Kupang Rejo RT.02	5 tahun	Arab Saudi
2	Lisnani	Desa Kupang Rejo RT.02	5 tahun	Arab Saudi
3	Maimunah	Desa Kupang Rejo RT.01	6 tahun	Hongkong
4	Saniah	Desa Kupang Rejo RT.03	6 tahun	Malaysia
5	Noor safini	Desa Kupang Rejo RT.03	5 tahun	Arab Saudi

3. Kehidupan rumah tangga TKW di Desa Kipang Rejo Kecamatan Sungai Pinang

Adapun data responden dari keluarga TKW, yaitu sebagai berikut :

1. Uraian Kasus 1 (satu)

a. Identitas Responden

Nama : Asran

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Buruh Bangunan

Alamat : Desa Kupang Rejo RT.02

b. Deskripsi hasil wawancara

Bapak Asran adalah suami dari TKW bernama Mahmudah beliau lahir pada tahun 1987, beliau bekerja sebagai buruh bangunan yang berpenghasilan

kurang lebih Rp. 40.000 perhari. Pekerjaan ini beliau tekuni sejak muda, hal ini dikarenakan minimnya tingkat pendidikan hingga memiliki kemampuan terbatas.

Mahmudah memiliki dua orang anak perempuan, sejak anaknya lahir situasi dan kondisi keadaan rumah tangga jadi berubah karena biaya hidup tidak hanya untuk mahmudah dan suaminya saja, tetapi juga untuk buah hatinya yang masing-masing berumur 7 tahun dan 9 tahun. Hal demikian membuat mahmudah memutuskan untuk bekerja menjadi TKW Arab Saudi dengan izin suaminya, yaitu sejak tahun 2008.

Berdasarkan penuturan Bapak Asran, beliau mendapatkan kiriman uang dari istri setiap satu tahun sekali sebesar kira-kira Rp. 20.000.000 sampai Rp. 25.000.000 ketika uang tersebut dikirim setiap satu tahun sekali uang tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga termasuk kebutuhan anak, selain itu uang tersebut digunakan untuk membangun rumah secara bertahap.

Dalam kondisi demikian, untuk sementara waktu istri bapak Asran tidak bisa menjalankan hak dan kewajiban sebagai istri, maka pelaksanaan hak dan kewajiban diambil alih oleh bapak Asran sendiri, seperti mengurus anak, memasak, mencuci pakaian, mencuci piring dan sebagainya. Namun kehidupan keluarga bapak Asran tetap harmonis, karena beliau mampu mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya di rumah dengan baik.²

²Asran, Keluarga Pekerja TKW Desa Kupang Rejo, *Wawancara Pribadi*, Kupang Rejo, 17 Mei 2023 pukul 09:00 WIB

2. Uraian Kasus 2 (dua)

a. Identitas Responden

Nama : Iwan

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Tukang kayu

Alamat : Desa Kupang Rejo RT.02

b. Deskripsi hasil wawancara

Bapak Iwan adalah suami dari TKW yang bernama Lisnani, yang berprofesi sebagai tukang kayu, beliau mendapatkan upah hasil kerjanya apabila dapat menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu. Setiap kali mendapat pesanan pintu, kusen atau jendela dibawa pulang kerumah. Jika selesai pemilik atau pemesan akan mengambilnya dirumah Lisnani. Kemudian beliau akan menerima upah, setelah itu upah yang diterima tergantung dari banyak atau sedikitnya pesenan. Jadi beliau tidak menerima upah hasil kerjanya setiap hari. Adapun untuk upah tersebut tidak menentu, kalau banyak pesenan sekitar Rp. 300.000 dalam waktu satu minggu lebih selesai, adapun kalau sedikit pesenan sekitar Rp. 100.000 dalam waktu 2 hingga 3 hari selesai, itupun kalau ada pesenan, kalau tidak ada maka beliau tidak dapat apa-apa.

Menurut beliau istri menekuni profesi sebagai TKW sudah hampir 5 tahun lamanya, dengan izin suami Lisnani berangkat menjadi TKW ke Arab Saudi. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga Lisnani menyerahkan pengelolaan uang kepada suami, beliau mendapatkan kiriman tidak menentu, kadang 1 bulan sekali atau 2 hingga 3 bulan sekali. Adapun jumlah nominal yang dikirimkan

tersebut sebesar Rp. 1.500.000 hingga Rp.2.000.000 setiap bulannya. Uang hasil kerja Lisnani digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari juga pendidikan anak-anak.

Sejak keberangkatan Lisnani yang pertama dan sampai yang terakhir anak-anaknya diurus oleh mertua. Bapak Iwan dan istri memiliki dua anak perempuan dan satu orang anak laki-laki yang masing-masing berumur 7 tahun, 10 tahun dan 13 tahun, mereka masih duduk dibangku sekolah.

Dalam kondisi demikian, untuk sementara waktu istri bapak Iwan tidak bisa menjalankan hak dan kewajibannya sebagai istri, maka pelaksanaan hak dan kewajiban diambil alih oleh bapak Iwan sendiri, seperti memasak, mencuci pakaian, mencuci piring dan sebagainya. Menurut penuturan bapak Iwan, beliau tidak sanggup mengurus ketiga anaknya apabila tidak ada sang istri dirumah. Maka dari itu anak-anak beliau diserahkan kepada neneknya. Karena mendapat pengasuhan tidak maksimal dari neneknya, maka AM satu-satunya anak laki-laki mempunyai perilaku yang kurang baik di lingkungan masyarakat. Dengan keadaan tersebut mengakibatkan pengasuhan anak tidak maksimal, sehingga anak berperilaku tidak baik dan kehidupan rumah tangganya menjadi kurang harmonis.³

³Iwan, Keluarga Pekerja TKW Desa Kupang Rejo, *Wawancara Pribadi*, Kupang Rejo, 17 Mei 2023 pukul 10:00 WIB

3. Uraian Kasus 3 (tiga)

a. Identitas Responden

Nama : Ana

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Tidak bekerja

Alamat : Desa Kupang Rejo RT.02

b. Deskripsi hasil wawancara

Ana adalah seorang anak kandung dari seorang TKW yang bernama Maimunah, menurutnya ayahnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Sebelumnya ibunya juga tidak memiliki pekerjaan, akibatnya kebutuhan rumah tangga tidak terpenuhi. Padahal usia orang tua Ana masih muda ayahnya berusia 34 tahun dan ibunya berusia 32 tahun. Kondisi tersebut mengakibatkan ibunya menekuni profesi sebagai TKW, dengan izin suami Maimunah berangkat menjadi TKW ke Hongkong hingga kini telah berjalan selama 6 tahun.

Menurut Ana penggunaan uang hasil bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, dan biaya pendidikan sekolah. Ibunya dalam mengirim gaji hasil kerja tidak dalam waktu yang pasti, tetapi berdasarkan pada permintaan ayahnya. Karena ayahnya suka berpoya-poya, sebagian besar gaji yang dikirim untuk kebutuhan rumah tangga digunakan untuk bersenang-senang. Awal-awal kepergian ibunya memang belum mengetahui kebiasaan ayahnya, namun ibunya tahu dari anak-anaknya.

Maimunah mempunyai tiga orang anak perempuan, yaitu Ana yang berumur 22 tahun, Dewi yang berumur 17 tahun dan Mulia 8 tahun, adapun untuk Dewi dan Mulia masih duduk di bangku sekolah.

Di awal kepergian menjadi TKW, Maimunah tidak meminta anak-anaknya untuk tinggal bersama neneknya, maimunah menginginkan anak-anaknya dirawat oleh suaminya, tetapi akhirnya dititipkan kepada neneknya tanpa sepengetahuan Maimunah. Suaminya menyerahkan pengasuhan ketiga anak perempuan kepada neneknya dan tinggal bersama. Selain itu ayahnya menikah lagi dari hasil kiriman uang dari Maimunah dengan perempuan lain, yaitu dengan seorang perempuan dari kampung sebelah, mendengar hal itu kemudian Maimunah ingin meminta cerai dengan suaminya tersebut.

Dalam kondisi seperti itu, pelaksanaan hak dan kewajiban istri tidak sanggup dilakukan oleh suami, mengakibatkan rumah tangga mereka tidak harmonis.⁴

4. Uraian Kasus 4 (empat)

a. Identitas Responden

Nama : Jumbri

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Desa Kupang Rejo RT.03

⁴Ana, Keluarga Pekerja TKW Desa Kupang Rejo, *Wawancara Pribadi*, Kupang Rejo, 17 Mei 2023 pukul 11:00 WIB

b. Deskripsi hasil wawancara

Saudara Jumbri merupakan adik kandung dari TKW yang bernama Saniah, menuturkan bahwa kakanya Saniah menjadi TKW karena ingin mempertahankan keluarganya. Ketika suaminya tidak mempunyai pekerjaan padahal tingkat kebutuhan semakin bertambah oleh sebab itu kakanya Saniah dengan izin suaminya bekerja menjadi TKW ke Malaysia.

Saniah memiliki dua orang anak, yaitu satu laki-laki dan satu perempuan, yang bernama Lutfi berumur 18 tahun dan Hairiyah berumur 12 tahun, yang mana Lutfi baru lulus SMA, sedangkan Hairiyah masih duduk di bangku kelas 6 SD. Sebelumnya mereka diasuh oleh ayahnya setelah itu diserahkan ayahnya kepada neneknya untuk tinggal bersama. Pengelolaan uang kiriman Saniah diserahkan sepenuhnya kepada suami, Saniah melakukan pengiriman uang tidak menentu, kadang satu dua atau tiga bulan sekali tergantung atas permintaan suami.

Menurut Jumbri, ketika pengelolaan uang dikirim diserahkan kepada suaminya uang tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhannya sendiri. Bahkan suaminya jika uang kiriman habis berani meminta kepadanya lewat telpon dengan alasan biaya kuliah anaknya. Bahwasanya si Lutfi anaknya tersebut tidak kuliah, dan uang kiriman dari Saniah digunakan sendiri untuk bersenang-senang. Dengan keadaan seperti ini Saniah tidak sanggup lagi dengan perbuatan suaminya dan Saniah meminta cerai dengan suaminya. Dalam kondisi demikian bahwasanya suami tidak sanggup melaksanakan hak dan kewajiban dalam rumah tangga ketika sang istri tidak ada dirumah. Buktinya suami tidak sanggup menggantikan peran istri untuk mengurus anak, dan uang hasil kerja Saniah

dihabiskan suaminya untuk bersenang-senang. Sehingga membuat rumah tangga mereka menjadi berantakan dan tidak harmonis.⁵

5. Uraian Kasus 5 (lima)

a. Identitas Responden

Nama : Leha

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Desa Kupang Rejo RT.03

b. Deskripsi hasil wawancara

Saudari Leha merupakan kakak kandung dari seorang TKW yang bernama Noor Safini, beliau adalah seorang ibu rumah tangga. Menurut penuturan saudari Leha, kakaknya Noor Safini memiliki suami yang bekerja sebagai seorang petani, bekerja menggarap lahan milik orang lain, setelah mendapat hasil panen hasilnya setengah menjadi milik suami Noor Safini dan yang sebagian lagi menjadi hak pemilik tanah.

Noor Safini memiliki dua orang anak perempuan yaitu Putri yang berumur 10 tahun dan Bunga yang berumur 7 tahun. Masing-masing dari mereka masih duduk di bangku sekolah dasar dan mereka diasuh ayahnya sendiri.

Noor Safini sudah bekerja selama 5 tahun, bekerja di Arab Saudi dengan izin suaminya, dengan tujuan untuk menambah penghasilan rumah tangganya. Noor safini dalam melakukan pengiriman uang dilakukan berdasarkan waktu yang

⁵Jumbri, Asran, Keluarga Pekerja TKW Desa Kupang Rejo, *Wawancara Pribadi*, Kupang Rejo, 17 Mei 2023 pukul 12:00 WIB

pasti, yaitu setiap satu tahun sekali adapun uang yang biasa dikirim Noor Safini itu tidak menentu tiap tahunnya, ada yang Rp. 20.000.000 dan Rp. 25.000.000.. Noor Safini mengalokasikan uang hasil kerjanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak dan membeli bahan-bahan untuk membangun rumah.

Dalam kondisi demikian, untuk sementara waktu Noor Safini tidak bisa menjalankan hak dan kewajiban sebagai istri, maka pelaksanaan hak dan kewajiban diambil alih oleh suaminya, seperti mengurus anak, memasak, mencuci pakaian, dan sebagainya. Namun kehidupan keluarga Noor Safini tetap harmonis, karena suaminya mampu mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya dengan baik, suaminya sanggup melaksanakan hak dan kewajiban dirumah tangganya, dan mampu melaksanakan peran istri untuk sementara waktu.⁶

⁶Leha, Keluarga Pekerja TKW Desa Kupang Rejo, *Wawancara Pribadi*, Kupang Rejo, 17 Mei 2023 pukul 13:00 WIB

MATRIK

No	Nama	Status	Hasil Wawancara	
			Gambaran Rumah Tangga	Pelaksanaan Hak & Kewajiban
1	Asran	Suami dari TKW bernama Mahmudah	Tetap harmonis karena keduanya mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga dengan saling percaya dan bekerjasama dengan baik.	Pelaksanaan hak dan kewajiban tetap berjalan dengan baik, untuk sementara waktu diambil alih oleh bapak Asran sendiri.
2	Iwan	Suami dari TKW bernama Lisnani	Keluarga menjadi kurang harmonis, anak tidak mendapat pengasuhan dengan baik dan diserahkan kepada neneknya.	Pelaksanaan hak dan kewajiban tetap berjalan meski tidak secara maksimal, karena pengasuhan anak diserahkan kepada neneknya.
3	Ana	Anak kandung dari TKW bernama Maimunah,	Suami senang berfoya-foya dengan uang hasil kerja istri, berselingkuh dan tidak merawat anak-anak dengan baik, menyerahkan pengasuhan ketiga anaknya kepada neneknya.	Pelaksanaan hak dan kewajiban tidak sanggup dilakukan oleh suami, mengakibatkan rumah tangga mereka tidak harmonis dan berujung perceraian
4	Jumbri	Adik kandung dari TKW bernama Saniah	Suami tidak sanggup menggantikan peran istri untuk mengurus anak, dan uang hasil kerja Saniah dihabiskan suaminya untuk bersenang-senang.	Pelaksanaan hak dan kewajiban tidak terlaksana dengan baik, sehingga membuat rumah tangga menjadi berantakan dan tidak harmonis.
5	Leha	Kakak kandung dari TKW bernama Noor Safini	Keluarga tetap harmonis, suami mampu mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya dengan baik, suaminya sanggup melaksanakan hak dan kewajiban dirumah tangganya.	Pelaksanaan hak dan kewajiban diambil alih oleh suaminya, seperti mengurus anak, memasak, mencuci pakaian, dan sebagainya.

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa semua dari istri yang menjadi TKW, memiliki peran yang sangat membantu bagi kelangsungan kehidupan rumah tangganya, terpisahnya jarak dan waktu bersama keluarga, mengakibatkan istri tidak dapat lagi melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai seorang istri untuk sementara waktu. Hal ini dapat dilihat dari kasus pertama sampai kasus kelima.

a. Kasus 1 (satu)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden di lapangan disebutkan bahwa faktor ekonomi adalah persoalan utama dari kepergiaan istri menjadi TKW untuk memenuhi kebutuhan nafkah rumah tangga. Karena dalam hal ini suami Mahmudah hanya sebagai buruh bangunan, yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, maka sejak itu dengan izin suami Mahmudah bekerja sebagai TKW Arab Saudi. Adapun uang hasil kerja Mahmudah tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga termasuk untuk biaya pendidikan anak dan untuk membangun rumah.

Dalam hal ini untuk sementara istri terpisah jarak dan waktu bersama keluarganya, namun dalam keadaan ini rumah tangga mereka tetap harmonis. Karena dalam hal ini suami istri tetap dapat menjalani hubungan baik, walaupun tidak secara langsung sehingga kemudian senantiasa menaungi keduanya. Allah SWT berfirman dalam Q.S an-nisa/4 :19 sebagai berikut :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۝

“dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik”

Walaupun untuk sementara waktu istrinya tidak bisa menjalankan hak dan kewajibannya, maka pelaksanaan hak dan kewajiban diambil alih oleh suaminya, seperti mengurus anak, memasak, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Dalam hal ini suami sanggup melaksanakan hak dan kewajiban dalam rumahtangganya, dan mampu melaksanakan peran istri untuk sementara waktu. Selain itu juga istri mampu berkomunikasi dengan baik walaupun tidak secara langsung. Dalam hal ini istri taat dan patuh dengan suaminya walaupun mereka terpisah jarak dan waktu sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S an-Nisa/4: 34 berikut :

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۝

“Perempuan-perempuan yang shaleh ialah perempuan yang taat kepada allah (dan patuh kepada suami) memelihara diri ketika suaminya tidak ada oleh karena allah telah memelihara mereka”

b. Kasus 2 (dua)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden disebutkan bahwa faktor ekonomi adalah persoalan utama dari kepergian istri menjadi TKW untuk memenuhi kebutuhan nafkah rumah tangga. Dalam kasus ini suami Lisnani hanya bekerja sebagai tukang kayu, yang mana dari hasil kerjanya tidak menentu tergantung dengan adanya pesanan. Hal ini membuat kebutuhan keluarga tidak bisa terpenuhi, termasuk untuk biaya kehidupan keluarga sehari-hari dan untuk biaya pendidikan

anak, maka sejak itu Lisnani dengan izin suami bekerja menjadi TKW Arab Saudi. Adapun uang hasil kerja lisnani digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari juga pendidikan anak.

Berdasarkan penuturan suami lisnani bahwasanya dirinya tidak sanggup mengasuh ketiga anaknya bila tidak ada sang istri di rumah. Maka dari anak-anak beliau diserahkan dengan neneknya. Karena mendapatkan pengasuhan tidak maksimal dari neneknya, maka AM satu-satunya anak laki-laki mempunyai perilaku yang kurang baik di lingkungan masyarakat.

Dengan keadaan tersebut mengakibatkan pengasuhan anak tidak maksimal, sehingga anak berperilaku tidak baik dan kehidupan rumah tangganya kurang harmonis. Dalam hal ini tidak bisa menyelesaikan kewajiban sebagai kepala rumah tangga, sehingga kehidupannya kurang harmonis. Hal ini diatur dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 80 sebagai berikut :

- 1) Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama.
- 2) Suami wajib melindungi istri dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuan.
- 3) Suami wajib memberi pendidikan agama kepada istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
- 4) Sesuai dengan penghasilannya suami menanggung :

- (a) nafkah, kiswah, dan tempat kediaman bagi istri.
 - (b) biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak.
 - (c) biaya pendidikan anak.
- 5) Kewajiban suami terhadap istrinya seperti tersebut pada ayat 4 huruf a dan b di atas berlaku sesudah ada tamkin sempurna dari istrinya.
 - 6) Istri dapat membebaskan suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagaimana tersebut pada ayat 4 huruf a dan b.
 - 7) Kewajiban suami sebagaimana dimaksud ayat 5 gugur apabila istri nusyuz.

Dalam keadaan seperti ini, untuk sementara waktu lisnani tidak bisa menjalankan hak dan kewajibannya sebagai istri, maka pelaksanaan hak dan kewajibannya diambil alih oleh suaminya, seperti memasak, mencuci pakaian, mencuci piring dan sebagainya. Dalam hal ini mampu melaksanakan hak dan kewajiban bersama walaupun tidak secara langsung namun komunikasi mereka tetap baik, meskipun dalam satu sisi tidak mampu mengurus dan mendidik anak dengan baik, Allah berfirman dalam Q.S an-Nisa/4: 19 sebagai berikut :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ؕ

“dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik”.

c. Kasus 3 (tiga)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden disebutkan bahwa faktor ekonomi adalah persoalan utama dari kepergian istri menjadi TKW untuk memenuhi kebutuhan nafkah rumah tangga. Dalam kasus ini suami Maimunah tidak

memiliki pekerjaan atau pengangguran, akibatnya kebutuhan rumah tangga tidak dapat terpenuhi, maka dengan izin suami Maimunah berangkat menjadi TKW ke Hongkong.

Selanjutnya uang hasil jerih payah kerja Maimunah digunakan suaminya untuk berfoya-foya dan bersenang-senang. Selain itu suaminya menyerahkan pengasuhan ketiga anaknya kepada neneknya dan tinggal bersama. Kemudian hasil kiriman uang Maimunah dipergunakan untuk nikah lagi dengan wanita lain, mendengar hal itu kemudian Maimunah ingin minta cerai dengan suaminya tersebut.

Kondisi seperti itu mengakibatkan kondisi kehidupan rumah tangga mereka berantakan dan tidak harmonis. Hal ini dikarenakan suami tidak bisa melaksanakan kewajiban sebagai suami dalam rumah tangga ketika istri tidak ada dirumah untuk sementara waktu. Kemudian istri yang harusnya mendapat pergaulan secara baik dan patut walaupun tidak secara langsung, malah yang didapat hubungan komunikasi yang tidak baik.

Selain itu suami juga harus menjaga ucapan dan perbuatannya jangan sampai merusak atau menyakiti hatinya. Mendapatkan perlindungan dari segala sesuatu yang mungkin melibatkan pada suatu perbuatan dosa dan maksiat atau ditimpa oleh suatu kesulitan dan mara bahaya. Mendapatkan rasa tenang, kasih sayang dan rasa cinta dari suami. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa/4: 19 sebagai berikut:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

”pergaulilah mereka (istri-istrimu) secara baik kamu tidak menyukai mereka (bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”

Dalam kondisi seperti itu, untuk sementara waktu Maimunah tidak bisa melaksanakan hak dan kewajiban sebagai istri, namun dalam hal tersebut suaminya juga tidak sanggup menggantikan peranan hak dan kewajiban seorang istri dalam rumah tangga. Seperti memasak, mencuci pakaian, mencuci piring, mengasuh anak dan lain sebagainya. Hal ini juga diatur dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 80 seperti pada kasus 2 diatas.

d. Kasus 4 (empat)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden disebutkan bahwa faktor ekonomi adalah persoalan utama dari kepergian istri menjadi TKW untuk memenuhi kebutuhan nafkah rumah tangga. Saniah menjadi TKW karena ingin mempertahankan keluarganya, karena suaminya tidak punya pekerjaan, ditambah tingkat kebutuhan semakin bertambah, sehingga Saniah dengan izin suaminya bekerja menjadi TKW ke Malaysia.

Adapun uang hasil kerja Saniah sama dengan kasus 3 yaitu digunakan suaminya untuk mencukupi kebutuhan sendiri. Ketika uang kirimannya habis, ia berani meminta kepada saniah lewat telpon dengan alasan untuk biaya kuliah anak. Sebenarnya anak tersebut tidak kuliah, dan uang kiriman dari Saniah dipergunakannya sendiri untuk bersenang-senang. Dengan keadaan seperti ini

Saniah tidak sanggup lagi dengan perbuatan suaminya dan Saniah meminta cerai dengan suaminya.

Kondisi seperti itu mengakibatkan kehidupan rumah tangga mereka berantakan dan tidak harmonis. Hal ini dikarenakan suami tidak bisa melaksanakan kewajiban sebagai suami dan rumah tangga ketika istri tidak ada dirumah untuk sementara waktu. Kemudian istri yang harusnya mendapat pergaulan secara baik dan patut walaupun tidak secara langsung, malah yang didapat hubungan komunikasi yang tidak baik.

Dalam kondisi seperti itu, untuk sementara waktu saniah tidak bisa melaksanakan hak dan kewajiban sebagai istri, namun dalam hal tersebut suaminya juga tidak sanggup menggantikan peranan hak dan kewajiban seorang istri dlam rumah tangga. Seperti memasak, mencuci pakaian, mencuci piring mengasuh anak dan sebagainya. Hal ini juga dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 seperti pada kasus 3 di atas.

e. Kasus 5 (lima)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden disebutkan bahwa faktor ekonomi adalah persoalan uatam dari kepergian istri menjadi TKW untuk memenuhi kebutuhan nafkah rumah tangga. Noor Safini memiliki suami yang bekerja sebagai seorang petani dengan hasil panen yang tidak menentu. Melihat hasil dari suami yang tidak menentu, maka Noor Safini dengan izin suami bekerja menjadi TKW Arab Saudi.

Adapun uang dari hasil kerjanya tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti biaya pendidikan anak dan untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu juga uang hasil kerja Noor Safini dipergunakan untuk membangun rumah.

Dalam kondisi seperti itu kehidupan keluarga Noor Safini tetap harmonis sama dengan kasus 1, karena suami Noor Safini mampu mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya dengan baik, ia sanggup melaksanakan hak dan kewajiban dalam rumah tangganya dan mampu melaksanakan peran istri untuk sementara waktu.

Dalam hal ini suami mampu menjalani hubungan dengan baik dengan istrinya walaupun jarak jauh atau tidak secara langsung. Sehingga tercipta keharmonisan diantaranya keduanya dan kedamaian senantiasa menaunginya. Allah SWT berfirman dalam Q.S an-Nisa/4 : 19 berikut :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ؕ

“dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik”

Selain itu suami juga harus menjaga ucapan dan perbuatannya jangan sampai merusak atau meyakiti hati istri, mendapatkan perlindungan dari segala sesuatu yang mungkin melibatkannya pada suatu perbuatan dosa dan maksiat atau ditimpa oleh sesuatu kesulitan dan mara bahaya serta mendapatkan rasa tenang, kasih sayang, dan rasa cinta dari suami.

Adapun pelaksanaan hak dan kewajiban untuk sementara waktu istri tidak bisa melaksanakannya, namun dalam hal ini diambil alih oleh suaminya, seperti mengurus anak, memasak, mencuci pakaian, mencuci piring dan sebagainya. Dalam arti hak dan kewajiban dapat dilaksanakan oleh suaminya dan ia tidak keberatan untuk melaksanakan. Hal ini dikarenakan komunikasi antara keduanya tetap berjalan dengan baik walaupun hanya lewat telepon. Contohnya hormat dan patuh kepada suami walau dalam keadaan terpisah untuk sementara waktu.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat dilihat bahwa diantara lima kasus kehidupan keluarga TKW tersebut, terdapat dua variasi kasus, yaitu kehidupan rumah tangga TKW yang tetap harmonis dan kehidupan rumah tangga TKW yang kurang hamonis. Kemudian terdapat dua variasi pelaksanaan hak dan kewajiban yang terlaksana dengan baik dan tiga variasi pelaksanaan hak dan kewajiban yang tidak dapat terlaksana. Adapun variasi kasus kehidupan rumah tangga yang tetap harmonis dan variasi kasus pelaksanaan hak dan kewajibannya terlaksana dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Kehidupan keluarga Mahmudah
2. Kehidupan keluarga Noor Safini

Adapun variasi kasus kehidupan keluarga TKW yang kehidupan rumah tangganya tidak harmonis dan variasi kasus yang pelaksanaan hak dan kewajiban tidak terlaksana dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan keluarga Lisnani

2. Kehidupan keluarga Maimunah

3. Kehidupan keluarga Saniah

Adapun faktor yang menyebabkan istri bekerja menjadi TKW yaitu persoalan masalah ekonomi, antara lain:

1. Suami tidak memiliki pekerjaan tetap

Kewajiban memenuhi nafkah keluarga dibebankan pada suami antara lain diisyaratkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S an-Nisa/4: 34 berikut :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.”⁷

Dilihat dari pekerjaan suami, dapat dilihat dari pekerjaan suami tidak tetap, sebagian dari mereka yang bekerja sebagai buruh bangunan, petani, dan tukang kayu. Mereka bekerja ketika mendapat tawaran pekerjaan itu, jika tidak maka mereka menganggur dan tidak memiliki penghasilan. Karena tingginya tingkat kebutuhan, serta biaya pendidikan yang cukup mahal, maka menghadapi persoalan tersebut, istri tidak hanya tinggal diam, dengan berbekal fisik yang sehat istri bekerja sebagai TKW untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

2. Suami tidak mempunyai pekerjaan sama sekali

Dalam kenyataan hidup dimasyarakat, ketidak mampuan seseorang suami untuk memenuhi kewajiban nafkah, memaksa sang istri ikut serta melakukan tugas

⁷Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm, 123.

memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal ini terjadi di Desa Kopang Rejo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar. Data yang penulis dapat dari hasil penelitian menyebutkan bahwa istri menjadi TKW dikarenakan sebagian suami tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Dari sini terlihat jelas bahwa istri bekerja sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga.

Dalam fiqih dijelaskan bahwa pada asalnya kewajiban mencari nafkah bagi keluarga merupakan tanggung jawab kaum lelaki. Islam menetapkan masing-masing dari suami dan istri memiliki kewajiban yang khusus agar keduanya menjalankan perannya masing-masing sehingga sempurna lah bangunan masyarakat didalam dan diluar rumah. Suami berkewajiban mencari nafkah dan istri berkewajiban mendidik anak-anaknya, memberikan kasih sayang, menyusui dan mengasuh mereka serta tugas tugas lain yang sesuai dengannya seperti mengajar anak anak, mengurus sekolah mereka dan pekerjaan lain yang khusus bagi kaum wanita. Bila wanita meninggalkan kewajiban dalam rumah nya berarti ia menyia-nyiakan rumah serta para penghuninya. Hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan dalam keluarga baik secara hakiki maupun maknawi.

Namun demikian dalam kondisi seperti kasus ini menuntut wanita untuk mencari nafkah, dalam pandangan fiqih diperbolehkan baginya keluar rumah untuk bekerja, namun harus memerhatikan adab-adab keluar rumah sehingga tetap terjaga kemuliaan serta kesucian hargadirinya. Menurut quraish shihab, hal ini adalah sebuah pemakluman yang harus diterima sebab dalam kondisi darurat, perempuan sangat dianjurkan untuk membantu mencari nafkah.

Menghadapi persoalan seperti tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pekerjaan sama sekali, dengan mengetahui jawaban reponden dalam penelitian tersebut diatas, kedua faktor yang muncul dari kedua belah pihak suami dan istri adalah faktor yang melatarbelakangi munculnya persoalan ekonomi dalam rumah tangga. Dengan demikian profesi sebagai TKW dipilih sebagai jalan keluar. Pekerjaan ini menurut mereka dipandang sebagai sebuah pekerjaan yang mudah untuk diarah dan hasilnya cukup banyak dari pada pekerjaan yang lain seperti buruh pabrik, pedagang dan lain sebagainya.